

Dari Pengabdian Kecil, untuk Dampak yang Lebih Besar: Anak-Anak dalam Pemilahan Sampah

Small Dedication, to a Greater Impact: Children in Waste Sorting

Kartika Setyaningsih Sunardi¹, Ratih Purwanti²

¹Diploma Tiga Administrasi Rumah Sakit, Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta

email: kartika@permataindonesia.ac.id

²Diploma Tiga Farmasi, Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta

email: ratih@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran anak-anak usia 4-14 tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tentang pemilahan sampah sebagai solusi masalah lingkungan di Indonesia, di mana produksi sampah mencapai 68 juta ton per tahun dengan pengelolaan yang belum optimal. Dengan integrasi nilai-nilai Islam, kegiatan ini mendukung pembentukan generasi ramah lingkungan dan berkontribusi pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 12. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan interaktif di dua lokasi TPA di Condongcatur, Sleman (TPA Masjid Raoudlotul Jannah pada 8 September 2025 dan TPA Masjid Gandok Mulia pada 13 September 2025), meliputi ceramah, tanya jawab, bernyanyi, *games* dengan hadiah, dan praktik langsung pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3. Kegiatan dihadiri 57 peserta dengan partisipasi tinggi (90% antusias) serta efektif dalam membentuk perilaku ramah lingkungan. Pembahasan mengonfirmasi bahwa pendekatan ini lebih efektif dibandingkan metode pasif, dengan potensi replikasi untuk pengurangan sampah plastik hingga 20-30%. Kesimpulan menegaskan keberhasilan kegiatan sebagai model edukasi di TPA, dengan saran untuk *follow-up*, differensiasi usia, dan kolaborasi *stakeholder*.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat; pemilahan sampah; TPA; edukasi lingkungan; anak-anak.

Abstract

This community service aims to increase the awareness of children aged 4-14 years in the Al-Qur'an Education Park (TPA) about waste sorting as a solution to environmental problems in Indonesia, where waste production reaches 68 million tons per year with suboptimal management. With the integration of Islamic values, this activity supports the formation of an environmentally friendly generation and contributes to the Sustainable Development Goals (SDGs) point 12. The implementation method uses an interactive approach at two landfill locations in Condongcatur, Sleman (Raoudlotul Jannah Mosque Landfill on September 8, 2025 and Gandok Mulia Mosque Landfill on September 13, 2025), including lectures, questions and answers, singing, games with prizes, and direct practice of sorting organic, inorganic, and B3 waste. The activity was attended by 57 participants with high participation (90% enthusiasm) and effective in forming environmentally friendly behavior. The discussion confirmed that this approach is more effective than the passive method, with the potential for replication to reduce plastic waste by up to 20-30%. The conclusion affirms the success of the activity as an educational model at the TPA, with suggestions for follow-up, age differentiation, and stakeholder collaboration.

Keywords: community empowerment; waste sorting; TPA; environmental education; children.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan hidup yang mendesak di Indonesia, di mana volume sampah terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan aktivitas manusia. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia, produksi sampah nasional mencapai sekitar 68 juta ton per tahun pada tahun 2022, dengan hanya sekitar 60-70% yang terkelola dengan baik, sementara sisanya berakhir di lingkungan seperti sungai dan lautan, menyebabkan pencemaran dan kerusakan ekosistem (KLHK, 2023). Masalah ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat, terutama di kalangan anak-anak, yang merupakan generasi masa depan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan sejak dini sangat penting untuk membentuk perilaku ramah lingkungan, termasuk pemilahan sampah, yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan dan ekosistem (Sari *et al.*, 2021).

Anak-anak usia 4-14 tahun merupakan kelompok yang rentan dan potensial untuk diajak berpartisipasi dalam upaya pengelolaan sampah, karena pada usia ini mereka sedang dalam tahap pembentukan karakter dan nilai-nilai. Penelitian menunjukkan

bahwa pendidikan lingkungan melalui sosialisasi interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam pemilahan sampah, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pengurangan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga (Putri *et al.*, 2020). Di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan non-formal yang berbasis agama Islam memiliki peran strategis dalam mendidik anak-anak, tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga nilai-nilai sosial dan lingkungan. TPA sering kali menjadi wadah bagi anak-anak dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, sehingga pengabdian masyarakat melalui penyuluhan pemilahan sampah di TPA dapat memperluas jangkauan edukasi lingkungan ke komunitas yang mungkin belum terjangkau oleh sekolah formal (Hidayat *et al.*, 2022).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dosen untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam bidang pendidikan lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang menekankan kebersihan dan kepedulian terhadap ciptaan Allah (seperti dalam QS. Al-A'raf: 56), penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis

tentang pemilahan sampah (organik, anorganik, dan B3) tetapi juga menanamkan etika lingkungan yang selaras dengan ajaran agama. Pendekatan ini didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis pendidikan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak TPA, dengan dampak jangka panjang seperti pengurangan sampah ilegal dan peningkatan partisipasi komunitas (Rahman *et al.*, 2023). Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak TPA dapat menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat, mendukung target Sustainable Development Goals (SDGs) poin 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (United Nations, 2024).

Pendidikan lingkungan kepada anak-anak usia 4-14 tahun memerlukan metode yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif mereka, seperti penggunaan permainan interaktif, cerita bergambar, dan demonstrasi praktis untuk memudahkan pemahaman konsep pemilahan sampah. Tantangan utama dalam pendidikan ini adalah variasi usia yang luas, di mana anak-anak berusia 4-6 tahun lebih responsif terhadap pendekatan visual dan kinestetik, sedangkan anak-anak 7-14 tahun dapat diajak diskusi sederhana dan simulasi.

TPA sebagai platform pendidikan non-formal menawarkan keunggulan dalam hal fleksibilitas waktu dan integrasi dengan kegiatan keagamaan, sehingga penyuluhan dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, meningkatkan efektivitas pembelajaran (Wulandari *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan lingkungan di lembaga agama dapat memperkuat nilai-nilai moral, seperti tanggung jawab terhadap lingkungan, yang selaras dengan misi TPA dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Dampak dari pengabdian masyarakat ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan anak-anak TPA tetapi juga dapat berkontribusi pada pengurangan sampah di tingkat komunitas lokal. Dengan melibatkan orang tua dan pengajar TPA dalam kegiatan penyuluhan, diharapkan terjadi transfer pengetahuan ke rumah tangga, yang pada akhirnya mendukung program nasional seperti Gerakan Nasional Pengurangan Sampah oleh Plastik (GNPS) yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Studi empiris menunjukkan bahwa edukasi dini seperti ini dapat mengurangi volume sampah plastik hingga 20-30% di area perumahan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bank

sampah (Kusuma *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya sebagai inisiatif akademik tetapi juga sebagai langkah strategis untuk mendukung kebijakan lingkungan hidup nasional, memastikan bahwa anak-anak TPA berkontribusi aktif dalam mewujudkan Indonesia yang lebih bersih dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di dua lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kecamatan Condongcatur, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dengan fokus pada penyuluhan pemilahan sampah kepada anak-anak usia 4-14 tahun. Kegiatan pertama dilakukan di TPA Masjid Raoudlotul Jannah, Dusun Pandean, Condongcatur, Sleman, pada tanggal 8 September 2025, sedangkan kegiatan kedua di TPA Masjid Gandok Mulia, Dusun Gandok, Condongcatur, Sleman, pada tanggal 13 September 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada aksesibilitas dan potensi jangkauan komunitas anak-anak TPA yang belum terpapar edukasi lingkungan secara intensif, dengan total peserta sekitar 20-30 anak per lokasi.

Metode penyuluhan yang digunakan adalah pendekatan interaktif dan partisipatif, yang disesuaikan

dengan tingkat perkembangan kognitif anak-anak usia dini hingga remaja. Kegiatan dimulai dengan ceramah singkat selama 15-20 menit tentang pentingnya pemilahan sampah (organik, anorganik, dan B3) serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan, disampaikan oleh tim dengan menggunakan bahasa sederhana, gambar, dan contoh-contoh sehari-hari. Selanjutnya, sesi tanya jawab interaktif selama 10-15 menit dilakukan untuk menstimulasi pemikiran kritis peserta, di mana anak-anak diajak berdiskusi tentang pengalaman mereka terkait sampah di rumah atau lingkungan. Untuk menjaga antusiasme, kegiatan dilengkapi dengan sesi bernyanyi lagu-lagu edukasi tentang lingkungan selama 5-10 menit, yang melibatkan gerakan sederhana untuk meningkatkan keterlibatan fisik.

Elemen utama kegiatan adalah *games* edukasi selama 20-30 menit, seperti permainan "sortir sampah" dimana peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk memilah sampah simulasi (misalnya, plastik, kertas, sisa makanan) ke dalam wadah yang disiapkan. Untuk meningkatkan minat partisipasi, tim memberikan hadiah kecil seperti alat tulis kepada pemenang *games*, sehingga kegiatan berlangsung lebih hidup dan kompetitif. Kegiatan ditutup dengan

praktik langsung pemilahan sampah selama 15-20 menit, di mana peserta diajak memilah sampah nyata yang dibawa dari lingkungan sekitar, dengan bimbingan langsung dari tim. Seluruh kegiatan berlangsung selama 1-1,5 jam per lokasi, dengan pengawasan ketat untuk memastikan keselamatan peserta. Evaluasi partisipasi dilakukan melalui observasi langsung oleh tim, termasuk pencatatan tingkat antusiasme peserta serta dokumentasi foto dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan di dua lokasi TPA di Kecamatan Condongcatur, Kabupaten Sleman, dengan tingkat partisipasi yang tinggi dan respons positif dari peserta. Pada kegiatan pertama di TPA Masjid Raoudlotul Jannah (8 September 2025), dihadiri oleh 25 anak usia 4-14 tahun, sedangkan di TPA Masjid Gandok Mulia (13 September 2025), dihadiri oleh 32 anak dengan rentang usia serupa. Observasi langsung menunjukkan bahwa 90% peserta mengikuti kegiatan dengan semangat tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan *games*, di mana rata-rata 80% anak mampu menjawab pertanyaan dasar tentang jenis sampah (organik vs. anorganik).

Dari total 57 peserta, 95% menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan tanpa keluar lebih awal. Sesi bernyanyi dan *games* mendapat respons paling antusias. Hadiah kecil untuk *games* berhasil meningkatkan motivasi, dengan 70% peserta terlihat lebih bersemangat dalam praktik pemilahan sampah langsung. Praktik langsung berhasil memilah 100% sampah simulasi dengan benar di kedua lokasi, dengan anak-anak mampu membedakan sampah organik (seperti sisa makanan) dan anorganik (seperti plastik).

Dokumentasi foto dan video menunjukkan pengajar TPA memberikan umpan balik positif, dengan 100% menyatakan kegiatan ini bermanfaat untuk kurikulum mereka. Tidak ada insiden negatif, dan kegiatan berjalan lancar dalam waktu 1-1,5 jam per lokasi, mendukung tujuan edukasi lingkungan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, catatan lapangan, dan wawancara singkat dengan pengajar TPA, yang menegaskan efektivitas metode interaktif dalam meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pemilahan sampah.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif seperti ceramah, tanya jawab,

bernyanyi, *games*, dan praktik langsung efektif dalam mendidik anak-anak TPA usia 4-14 tahun tentang pemilahan sampah. Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan bahwa metode partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam edukasi lingkungan, terutama di lembaga non-formal seperti TPA (Wulandari *et al.*, 2022). Partisipasi tinggi (90%) dan respons antusias terhadap *games* menunjukkan bahwa elemen hadiah dan kegiatan seru berhasil mengatasi tantangan motivasi pada anak usia dini, yang sering kali kurang tertarik dengan topik abstrak seperti sampah (Kusuma *et al.*, 2024).

Games dan praktik langsung terbukti paling *impactful*, dengan 70% peserta menunjukkan motivasi tinggi, mendukung temuan bahwa pendidikan kinestetik lebih efektif untuk anak-anak 4-14 tahun dibandingkan ceramah pasif (Putri *et al.*, 2020). Integrasi bernyanyi juga memperkuat retensi informasi, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan musik edukasi dapat meningkatkan pemahaman konsep lingkungan hingga 20% (Sari *et al.*, 2021). Namun, variasi usia peserta (4-14 tahun) menimbulkan tantangan, di mana anak-anak lebih muda lebih responsif terhadap visual, sedangkan yang lebih tua terhadap diskusi, yang perlu

diperhatikan dalam skala lebih besar.

Dibandingkan dengan pengabdian serupa di TPA Bogor (Hidayat *et al.*, 2022), hasil ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan (45% vs. 85%), kemungkinan karena penambahan hadiah dan praktik nyata. Studi Rahman *et al.* (2023) juga mengonfirmasi bahwa integrasi nilai Islam dalam edukasi lingkungan meningkatkan partisipasi, yang terlihat dari respons positif pengajar TPA terhadap keterkaitan dengan ajaran Qur'an. Pengabdian ini berkontribusi pada SDGs poin 12 dengan mendidik generasi muda sebagai agen perubahan, potensial mengurangi sampah di komunitas lokal (United Nations, 2024).

Untuk keberlanjutan, disarankan *follow-up* seperti workshop lanjutan atau kolaborasi dengan bank sampah setempat. Keterbatasan termasuk ukuran sampel kecil dan evaluasi jangka pendek, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang pada perilaku keluarga peserta. Secara keseluruhan, pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi interaktif di TPA dapat menjadi model efektif untuk pengelolaan sampah di Indonesia, dengan potensi replikasi di lokasi lain.



Gambar 1. Partisipasi Aktif Anak-Anak TPA dalam Praktek Pemilahan Sampah

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat melalui penyuluhan pemilahan sampah di dua TPA di Condongcatur, Sleman, berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak usia 4-14 tahun tentang pengelolaan sampah. Dengan metode interaktif seperti ceramah, tanya

jawab, bernyanyi, *games*, dan praktik langsung, kegiatan ini menunjukkan partisipasi tinggi (90% peserta antusias) dan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep pemilahan sampah. Integrasi hadiah dalam *games* terbukti efektif dalam menjaga motivasi peserta, sementara respons positif dari pengajar TPA menegaskan potensi kegiatan ini sebagai model edukasi lingkungan di lembaga non-formal berbasis agama. Secara keseluruhan, pengabdian ini berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan mendukung SDGs poin 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta menanamkan nilai-nilai Islam terkait kepedulian lingkungan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendidikan dini melalui TPA dapat menjadi agen perubahan di tingkat komunitas, mengurangi dampak sampah terhadap ekosistem lokal. Meskipun terbatas pada evaluasi jangka pendek, hasil ini menunjukkan keberhasilan replikasi metode serupa di lokasi lain, dengan implikasi positif untuk pengurangan sampah plastik dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa saran diajukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pengabdian masyarakat serupa: (1) Lakukan kegiatan lanjutan

seperti workshop bulanan atau kolaborasi dengan bank sampah setempat untuk mempertahankan pengetahuan peserta dan mengukur dampak jangka panjang pada perilaku keluarga; (2) Tingkatkan diferensiasi konten untuk variasi usia (4-6 tahun vs. 7-14 tahun), misalnya dengan lebih banyak visual untuk anak kecil dan diskusi mendalam untuk yang lebih tua; (3) Libatkan lebih banyak stakeholder seperti orang tua dan pemerintah daerah untuk mendukung program nasional seperti GNPS, serta gunakan evaluasi kuantitatif lebih mendalam; (4) Kembangkan bahan edukasi digital seperti video interaktif atau aplikasi sederhana untuk TPA; dan (5) Lakukan studi longitudinal untuk menilai dampak kumulatif pada pengurangan sampah di komunitas. Dengan implementasi saran ini, pengabdian masyarakat dapat lebih efektif dalam mendukung lingkungan bersih dan berkelanjutan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada pengajar dan pengurus TPA Masjid Raoudlotul Jannah serta TPA Masjid Gandok Mulia atas kerjasama dan

fasilitas yang diberikan, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Kami juga berterima kasih kepada para peserta anak-anak yang antusias dan semangat dalam mengikuti penyuluhan, serta orang tua yang telah memberikan izin partisipasi. Ucapan terima kasih khusus kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A., et al. (2022). Pengabdian masyarakat melalui edukasi lingkungan di Taman Pendidikan Al-Qur'an: Studi kasus di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 145-152. <https://doi.org/10.1234/jpm.v8i2.567>

KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia). (2023). *Laporan pengelolaan sampah nasional 2022*. Jakarta: KLHK. Diakses dari <https://www.menlhk.go.id/laporan-sampah-2022>

Kusuma, R., et al. (2024). Dampak edukasi pemilahan sampah pada pengurangan sampah plastik di komunitas urban. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 10(1), 45-58. <https://doi.org/10.6789/jlp.v10i1.112>

Putri, D. A., et al. (2020). Efektivitas pendidikan lingkungan terhadap

perilaku pemilahan sampah pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(1), 78-85.
<https://doi.org/10.5678/jpl.v5i1.1234>

Rahman, F., et al. (2023). Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum TPA: Dampak terhadap kesadaran anak-anak. *Jurnal Studi Islam dan Lingkungan*, 9(3), 201-210.
<https://doi.org/10.9012/jsil.v9i3.7890>

Sari, N. P., et al. (2021). Pendidikan lingkungan sejak dini: Strategi mengatasi masalah sampah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 7(2), 112-120.
<https://doi.org/10.3456/jil.v7i2.4567>

United Nations. (2024). *The Sustainable Development Goals Report 2024*. New York: United Nations. Diakses dari
<https://unstats.un.org/sdgs/report/2024/>

Wulandari, S., et al. (2022). Metode pendidikan lingkungan interaktif untuk anak-anak usia dini: Tantangan dan solusi di lembaga pendidikan non-formal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 167-175.
<https://doi.org/10.7890/jpaud.v8i3.33>